

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi non akademik telah menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Pencapaian (*achievement*) didefinisikan sebagai perolehan, keberhasilan, kemenangan, perwujudan, pencapaian tujuan, dan keberhasilan mendapatkan sesuatu. Buckley dan Lee (2021) menjelaskan dalam konteks pendidikan, pencapaian non akademik ditentukan melalui aktivitas yang tidak bersifat akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan potensi diri siswa di luar aspek kognitif, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, serta keahlian dalam bidang seni dan olahraga.

Prestasi non akademik yang ideal mencakup berbagai aspek pengembangan diri murid yang seimbang dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Siswa tidak hanya mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menunjukkan pencapaian nyata seperti memenangkan kompetisi, menampilkan karya, atau mendemonstrasikan keterampilan tertentu pada tingkat yang sesuai dengan usianya. Menurut Auliya (2022) prestasi non akademik yang optimal juga ditandai dengan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, disiplin, dan kemampuan mengelola waktu pada diri siswa.

Fenomena umum yang terjadi dalam pengembangan prestasi non akademik siswa sekolah dasar antara lain adalah keterbatasan akses terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas. Banyak sekolah dasar masih memprioritas prestasi akademik dan menganggap kegiatan non akademik sebagai pelengkap yang kurang penting. Selain itu, terdapat ketimpangan kesempatan antara siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dalam mengakses kegiatan pengembangan bakat non akademik di luar sekolah. Menurut Agustina (2023), banyak siswa dengan potensi non akademik yang tinggi tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya karena berbagai keterbatasan ini.

Pencapaian siswa dalam bidang non akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar diri anak, salah satunya adalah dukungan dari keluarga inti. Bentuk-bentuk dukungan keluarga yang memberikan dampak positif mencakup: dukungan afektif melalui kasih sayang dan perhatian orang tua, dukungan material berupa penyediaan berbagai peralatan dan sarana belajar, dukungan informatif berupa panduan dan saran yang membantu perkembangan anak, dan dukungan evaluatif berupa pengakuan serta pujian atas hasil kerja dan usaha anak. Menurut Avisha (2024), keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam mengoptimalkan perkembangan anak melalui empat fungsi pokok: pertama sebagai penyelenggara pendidikan dan pengasuhan, kedua sebagai pemberi arahan dan bimbingan, ketiga sebagai sumber inspirasi dan energi positif, dan keempat sebagai penyedia kebutuhan dan peluang bagi anak.

Pencapaian optimal dalam prestasi non akademik terwujud ketika: orang tua melakukan dialog terbuka mengenai potensi dan minat yang dimiliki anak, keluarga terlibat langsung dan konsisten dalam aktivitas-aktivitas pengembangan bakat anak, tersedia fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk menunjang eksplorasi bakat anak, serta keluarga secara berkelanjutan memberikan penguatan positif dan apresiasi atas setiap pencapaian anak di luar akademik. Penelitian Gunawan (2025) menekankan bahwa meskipun anak menghabiskan waktu signifikan di institusi sekolah untuk pembelajaran formal, fondasi dan dukungan berkelanjutan dari keluarga tetap merupakan pilar utama yang menentukan tingkat pencapaian dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Fenomena umum yang terjadi terkait dukungan orang tua terhadap prestasi non akademik siswa antara lain adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya prestasi non akademik bagi perkembangan anak secara holistik. Banyak orang tua lebih mementingkan prestasi akademik dan menganggap kegiatan non akademik sebagai gangguan terhadap waktu belajar anak. Selain itu, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja dan situasi ekonomi keluarga seringkali menjadi hambatan bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang optimal terhadap pengembangan bakat non akademik anak. Batari (2022) menemukan bahwa ketimpangan dukungan orang tua ini berdampak pada perbedaan pencapaian non akademik siswa.

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membantu murid mereka belajar keterampilan sosial, yang merupakan komponen

penting dari keberhasilan non akademik. Yunita (2022) mengatakan bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang memungkinkan mereka bekerja sama dengan orang lain, termasuk orang tua siswa, yang memungkinkan mereka untuk mendukung potensi non akademik siswa. Zahra (2025) menegaskan bahwa guru adalah individu penting dalam bidang pendidikan, dan ketika banyak orang mempertanyakan masalah pendidikan, figur guru pasti akan menjadi subjek diskusi.

Fenomena umum yang terjadi terkait kompetensi sosial guru dalam konteks pengembangan prestasi non akademik siswa antara lain adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam membimbing kegiatan non akademik siswa. Banyak guru masih fokus pada pengajaran materi akademik dan kurang mengembangkan pendekatan yang mendorong kreativitas dan bakat non akademik siswa. Selain itu, beban kerja administratif yang tinggi seringkali mengurangi waktu dan energi guru untuk membangun hubungan yang lebih bermakna dengan siswa dan mengidentifikasi potensi non akademik mereka. Kurangnya pelatihan spesifik tentang pengembangan bakat non akademik siswa juga menjadi kendala bagi guru dalam mengoptimalkan kompetensi sosialnya untuk mendukung prestasi non akademik siswa.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam prestasi non akademik antara siswa di berbagai sekolah dasar di Indonesia, khususnya di Kecamatan Cibarusah, Jawa Barat. Data menunjukkan bahwa meskipun prestasi akademik cenderung meningkat, pengembangan potensi non akademik siswa belum mendapat perhatian

yang seimbang. Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cibarusah, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih rendah dan prestasi non akademik yang dicapai belum optimal. Hal ini kontras dengan data Badan Pusat Statistik (2025) yang menunjukkan bahwa suku-suku dengan persentase lulusan sarjana tertinggi seperti Batak (18,02%) dan Minangkabau (18,00%) merupakan kelompok yang secara tradisional menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan non akademik.

Tabel 1. Persentase Lulusan Sarjana Terbanyak tahun 2024

No	Suku	Persentase
1.	Suku Batak	18,02%
2.	Suku Minangkabau	18,00%
3.	Suku Bali	14,54%
4.	Suku Bugis	14,54%
5.	Suku Betawi	14,38%
6.	Suku Melayu	12,67%
7.	Suku Banjar	11,24%
8.	Suku Jawa	9,56%
9.	Suku Sunda	7,59%
10.	Suku Madura	4,15%
	Jumlah	100%

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) diolah, 2025

Apabila permasalahan rendahnya prestasi non akademik siswa sekolah dasar tidak segera diatasi, dampaknya akan sangat signifikan terhadap perkembangan generasi mendatang. Menurut Amongin dkk (2024) menunjukkan bahwa keterampilan non akademik seperti kepercayaan diri, komitmen terhadap institusi, dukungan sosial, dan keterlibatan sosial memiliki hubungan positif dengan keberhasilan di masa depan. Tanpa pengembangan aspek non akademik yang optimal, lulusan pendidikan di

Indonesia akan menghadapi kesulitan dalam bersaing di era global yang semakin menekankan pentingnya kreativitas, kemampuan adaptasi, dan keterampilan sosial.

Kajian yang mengintegrasikan dua faktor eksternal kunci yaitu dukungan orang tua dan kompetensi sosial guru dalam konteks spesifik sekolah dasar di Kecamatan Cibarusah, Jawa Barat masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu faktor saja atau dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan memahami secara komprehensif bagaimana dukungan orang tua dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama mempengaruhi prestasi non akademik siswa sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif. Dalam jangka panjang, temuan penelitian ini akan berkontribusi pada upaya menyeimbangkan pentingnya prestasi akademik dan non akademik dalam sistem pendidikan Indonesia, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang komprehensif.

Untuk mendapatkan jawaban dari masalah di latarbelakang maka, penelitian ini berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Non Akademik Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Cibarusah Jawa Barat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan prestasi non akademik di antara siswa sekolah dasar di berbagai sekolah di Indonesia.
2. Beberapa sekolah lebih memprioritaskan prestasi akademik dan kurang memberi perhatian pada pengembangan potensi non akademik siswa.
3. Masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya dukungan terhadap kegiatan non akademik anak.
4. Bentuk dukungan orang tua terhadap prestasi non akademik siswa masih bervariasi dan belum optimal pada beberapa keluarga.
5. Kompetensi sosial guru dalam mendampingi kegiatan non akademik siswa belum merata di berbagai sekolah dasar.
6. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan non akademik masih terbatas dan tidak merata di berbagai sekolah dasar, terutama di daerah pinggiran Kecamatan Cibarusah.
7. Sistem evaluasi dan pengakuan terhadap prestasi non akademik siswa belum terstandarisasi dengan baik, sehingga pencapaian non akademik sering kurang mendapat apresiasi dibandingkan prestasi akademik.
8. Minimnya program pelatihan khusus bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam membimbing siswa dalam kegiatan non akademik yang sesuai dengan minat dan bakat individual siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada capaian non akademik siswa yang diperoleh melalui keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler, baik yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pada jenjang kompetisi lokal, regional, hingga nasional,

yang mencakup ranah olahraga, seni, kepramukaan, serta olimpiade sains. Variabel dukungan orang tua dalam penelitian ini dipersempit pada bentuk perhatian afektif, bantuan sarana dan prasarana, pemberian informasi atau arahan, serta penilaian berupa apresiasi terhadap aktivitas non akademik anak, termasuk keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar dan persiapan pelatihan OSN. Sementara itu, kompetensi guru yang dikaji dibatasi pada aspek kompetensi sosial, khususnya kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi yang efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat guna menunjang pengembangan prestasi non akademik siswa. Adapun subjek penelitian ditetapkan pada guru Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus 3 Wilayah Pendidikan Kecamatan Cibarusah, dengan pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi non akademik siswa sekolah dasar di Gugus 3 Wilayah Pendidikan Kecamatan Cibarusah?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi non akademik siswa sekolah dasar di Gugus 3 Wilayah Pendidikan Kecamatan Cibarusah?

3. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kompetensi sosial guru secara simultan terhadap prestasi non akademik siswa sekolah dasar di Gugus 3 Wilayah Pendidikan Kecamatan Cibarusah?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar terkait dengan prestasi non akademik siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kompetensi sosial guru dalam mengembangkan prestasi non akademik siswa.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya dukungan mereka terhadap kegiatan non akademik anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan prestasi non akademik siswa sekolah dasar.

e. Bagi Prodi Magister Administrasi Pendidikan UKI

Memberikan kontribusi akademik yang memperkuat mutu penyelenggaraan program Magister Administrasi Pendidikan melalui penyediaan karya ilmiah berbasis penelitian lapangan yang relevan dengan kebutuhan sekolah saat ini. Penelitian ikut mendorong pengembangan kurikulum, praktik pembelajaran serta inovasi riset yang selaras dengan tuntutan transformasi pendidikan berbasis teknologi, sehingga semakin mengokohkan posisi UKI sebagai institusi yang adaptif serta responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan modern.